

# **BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR**

Makalah Ini Disusun Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Bahasa  
Indonesia Semester II



Dosen Pengampu : Sukarno., M.Pd.

oleh :

Alifia Fauziah      2019110112

**Manajemen**  
**Fakultas Ekonomi**  
**Universitas Sains Al-Qur'an**  
**Tahun 2020**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan bimbingan-Nya makalah ini dapat diselesaikan sesuai dengan rencana. Makalah yang berjudul “Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar ” Ini sebagai pemenuhan tugas dari Dosen Pembina Bahasa Indonesia.

Selama penyusunan makalah ini banyak kendala yang dihadapi, namun berkat bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak semua kendala tersebut dapat teratasi. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih.

Penulis merasa masih banyak kekurangan baik pada teknis penulisan maupun materi, mengingat akan kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan pembuatan makalah ini.

Semoga makalah ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak yang membutuhkan, khususnya bagi penulis sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai, Aamiin.

## Contents

### DAFTAR ISI

COVER .....	1
KATA PENGANTAR .....	2
DAFTAR ISI .....	3
BAB I PENDAHULUAN .....	4
1.1 Latar Belakang .....	4
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan .....	5
BAB II PEMBAHASAN .....	6
2.1 Pengertian bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar .....	6
2.2 Kesalahan-Kesalahan Umum Penggunaan Bahasa Indonesia .....	8
2.3 Menggunakan Bahasa Indonesia Dalam Kehidupan Sehari-hari .....	13
2.4 Manfaat Menggunakan Bahasa Indonesia .....	15
BAB III PENUTUP .....	16
3.1 Kesimpulan .....	16
3.2 Saran .....	18
Daftar Pustaka .....	20

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan bangsa Indonesia yang digunakan untuk berkomunikasi dalam berbagai aspek kehidupan. Namun dalam penerapan masih banyak orang yang jauh dari berbahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi sehari-hari.

Kita sering mendengar ungkapan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Selain itu juga anjuran pakailah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa secara resmi juga menghimbau agar kita berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Akan tetapi apakah kita telah mengetahui atau memahami apa yang dimaksud dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Oleh karena itu makalah ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai bagaimana berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Bahasa Indonesia yang baik merupakan kemampuan berbahasa yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia yang baik bukan berarti bahasa Indonesia yang baku, namun merupakan suatu susunan bahasa yang dikemas secara fleksibel untuk mempermudah berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu kita perlu mengetahui dan menguasai bahasa Indonesia yang baik, dengan mempelajari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, serta manfaat bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

1. Pengertian bahasa Indonesia yang baik dan benar
2. Kesalahan-kesalahan umum dalam penggunaan bahasa Indonesia
3. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari

4. Manfaat penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar

### **1.3 Tujuan**

Dalam makalah ini terdapat beberapa tujuan yang terdiri yaitu :

1. Mengetahui Apa yang dimaksud dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar
2. Mengetahui cara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengetahui manfaat menggunakan bahasa Indonesia

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Pengertian bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar**

Berbahasa Indonesia yang baik adalah berbahasa Indonesia yang sesuai dengan tempat tempat terjadinya kontak berbahasa, sesuai dengan siapa lawan bicara, dan sesuai dengan topic pembicaraan. Bahasa Indonesia yang baik tidak selalu perlu beragam baku. Yang perlu diperhatikan dalam berbahasa Indonesia yang baik adalah pemanfaatan ragam yang tepat dan serasi menurut golongan penutur dan jenis pemakaian bahasa. Orang yang mahir menggunakan bahasanya sehingga maksud hatinya mencapai sasarannya, apa pun jenisnya itu, dianggap berbahasa dengan efektif. Pemanfaatan ragam yang tepat dan serasi menurut golongan penutur dan jenis pemakaian bahasa itulah yang disebut bahasa yang baik atau tepat. Bahasa yang harus mengenai sasarannya tidak selalu perlu beragam baik (Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1988, halaman 19). Jadi jika kita berbahasa benar belum tentu baik untuk mencapai sasarannya, begitu juga sebaliknya, jika kita berbahasa baik belum tentu harus benar, kata benar dalam hal ini mengacu kepada bahasa baku. Contohnya jika kita melarang seorang anak kecil naik ke atas meja, “Hayo adek, nggak boleh naik meja, nanti jatuh!” Akan terdengar lucu jika kita menggunakan bahasa baku, “Adik tidak boleh naik ke atas meja, karena nanti engkau bisa jatuh!”. Pemakaian bahasa Indonesia yang baik perlu memperhatikan pemakaian ragam bahasa yang serasi dengan sasarannya .(Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988, halaman 20).

Kalo kita cermati kutipan-kutipan di atas tentang apa itu bahasa Indonesia yang baik, erat sekali hubungannya dengan ragam bahasa. Berarti untuk lebih memahaminya kita juga perlu tahu apa saja ragam bahasa yang ada di dalam bahasa Indonesia. Sepertinya perlu pembahasan

tersendiri mengenai hal itu. Jadi yang penting dalam masalah “yang baik dan benar” kali ini adalah kita tetap berbahasa sesuai keadaan, situasi, dengan siapa kita berbicara, dan untuk tujuan apa kita berbahasa.

Penggunaan bahasa dengan baik menekankan aspek komunikatif bahasa. Hal itu berarti bahwa kita harus memperhatikan sasaran bahasa kita. Kita harus memperhatikan kepada siapa kita akan menyampaikan bahasa kita. Oleh sebab itu, unsur umur, pendidikan, agama, status sosial, lingkungan sosial, dan sudut pandang khalayak sasaran kita tidak boleh kita abaikan. Cara kita berbahasa kepada anak kecil dengan cara kita berbahasa kepada orang dewasa tentu berbeda. Penggunaan bahasa untuk lingkungan yang berpendidikan tinggi dan berpendidikan rendah tentu tidak dapat disamakan. Kita tidak dapat menyampaikan pengertian mengenai jembatan, misalnya, dengan bahasa yang sama kepada seorang anak SD dan kepada orang dewasa. Selain umur yang berbeda, daya serap seorang anak dengan orang dewasa tentu saja berbeda. Lebih lanjut lagi, karena berkaitan dengan aspek komunikasi, maka unsur-unsur komunikasi menjadi penting, yakni pengirim pesan, isi pesan, media penyampaian pesan, dan penerima pesan. Mengirim pesan adalah orang yang akan menyampaikan suatu gagasan kepada penerima pesan, yaitu pendengar atau pembacanya, bergantung pada media yang digunakannya. Jika pengirim pesan menggunakan telepon, media yang digunakan adalah media lisan. Jika ia menggunakan surat, media yang digunakan adalah media tulis. Isi pesan adalah gagasan yang ingin disampaikan kepada penerima pesan.

Marilah kita gunakan contoh sebuah majalah atau buku. Pengirim pesan dapat berupa penulis artikel atau penulis cerita, baik komik, dongeng, atau narasi. Isi pesan adalah permasalahan atau cerita yang ingin disampaikan atau dijelaskan. Media pesan merupakan majalah, komik, atau buku cerita. Semua bentuk tertulis itu disampaikan kepada pembaca yang dituju. Cara artikel atau cerita itu disampaikan tentu disesuaikan dengan pembaca yang dituju. Berarti, dalam pembuatan tulisan itu akan

diperhatikan jenis permasalahan, jenis cerita, dan kepada siapa tulisan atau cerita itu ditujukan.

## **2.2 Kesalahan-Kesalahan Umum Penggunaan Bahasa Indonesia**

Pembentukan kata, kelompok kata, dan kalimat bahasa baku selalu mengikuti kaidah tata bahasa dari bahasa yang bersangkutan. Jadi, bahasa Indonesia baku adalah bahasa Indonesia yang mengikuti kaidah tata bahasa Indonesia. Pemilihan kata dalam rangka penyusunan kalimat baku dilakukan secara cermat agar informasi yang hendak disampaikan dapat diterima secara baik oleh pembaca atau mitra bicara.

Karangan ilmiah, laporan kerja, surat lamran atau sejenis komunikasi lain, seluruhnya harus menggunakan kalimat yang baik dan benar. Baik memungkinkan tulisan itu dapat diterima oleh siapapun dan benar artinya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang telah dibakukan. Kesalahan kalimat dapat berakibat fatal, salah pengertian, maupun salah tindakan. Untuk membuat atau menyusun kalimat dengan baik dan benar tidaklah mudah. Dari sejumlah penelitian yang telah dilakukan, ditemukan berbagai kesalahan umum yang biasa dilakukan oleh para pemakai bahasa Indonesia dalam penyusunan kalimat dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan-kesalahan itu menurut Widjono (2005:153) dapat dirinci sebagai berikut:

### **1. Kesalahan struktur**

#### **a. Kalimat aktif tanpa subjek.**

Contoh:

- 1) *Menurut* ahli hukum menyatakan bahwa krisis ekonomi di *Indonesia segera berakhir jika hukum ditegakkan. (salah)*
- 2) Ahli hukum menyatakan bahwa krisis ekonomi di Indonesia segera berakhir jika hukum ditegakkan. (benar)



- b. *Menempatkan kata depan di depan subjek*, dengan kata depan ini subjek berubah fungsi menjadi keterangan.

Contoh:

- 1) Di Pekalongan memiliki pusat perdagangan batik terbesar di Indonesia. (salah)
- 2) Di Pekalongan terdapat pusat perdagangan batik terbesar di Indonesia. (benar)

- c. *Tanpa unsur predikat* menempatkan kata yang di depan predikat, dengan kata ini predikat berubah fungsi menjadi perluasan subjek.

Contoh:

- 1) Dokter yang bekerja di rumah sakit. (salah)
- 2) Dokter bekerja di rumah sakit. (benar)

- d. *Menempatkan kata depan di depan objek*, seharusnya kata kerja transitif langsung diikuti objek dan tidak disisipi kata depan.

Contoh:

- 1) Mereka mendiskusikan *tentang* keselamatan di jalan. (salah)
- 2) Mereka mendiskusikan keselamatan di jalan. (benar)

- e. Menempatkan kata penghubung intrakalimat tunggal pada awal kalimat.

Contoh:

- 1) Ia rajin. Sehingga selalu mendapat juara kelas. (salah)
- 2) Ia rajin belajar sehingga selalu mendapat juara kelas. (benar)

- f. Berupa anak kalimat atau klausa, atau penggabungan anak kalimat.

Contoh:

- 1) Meskipun sudah kaya raya, *tetapi* ia tetap bekerja keras. (salah)
- 2) Meskipun sudah kaya raya, ia tetap bekerja karas. (benar)

g. Salah urutan.

Contoh:

- 1) Majalah itu saya baca. (salah)
- 2) Saya sudah membaca majalah itu. (benar)

## 2. Kesalahan diksi

a. Diksi kalimat salah jika :

- 1) Menggunakan dua kata bersinonim dalam satu frasa: agar-supaya, adalah -merupakan, bagi- untuk, demi- untuk, naik- ke atas, turun- ke bawah, dan lain-lain.

Contoh:

- a) Ia selalu minum obat agar supaya penyakit yang sedang diderita sembuh. (salah)
  - b) Ia selalu minum obat *supaya* penyakit yang sedang diderita sembuh. (benar)
- 2) Menggunakan kata Tanya yang tidak menanyakan sesuatu: di mana, yang mana, bagaimana, mengapa, dan lain-lain.

Contoh:

- a) Desa *di mana* kami dilahirkan tiga puluh tahun yang lalu, kini telah menjadi kota. (salah)
- b) Desa *tempat* kami dilahirkan tiga puluh tahun yang lalu, kini telah menjadi kota. (benar)

- 3) Menggunakan kata berpasangan yang tidak sepadan: *tidak hanya – tetapi* seharusnya *tidak ... tetapi* atau *tidak hanya – tetapi juga*, *bukan hanya – tetapi juga* seharusnya *bukan hanya – melainkan juga*.

Contoh:

- a) Ia *tidak* hanya cantik *melainkan* juga sopan santun. (salah)
- b) Ia *tidak* hanya cantik *tetapi* juga sopan santun. (benar)

- 4) Menggunakan kata berpasangan (verba berpreposisi) secara idiomatic yang tidak sesuai. Misalnya:

Benar	Salah
Bergantung kepada/pada	Tergantung dari Tergantung dari pada Bergantung dari
Berbeda dengan	Berbeda dari/ daripada
Disebabkan oleh	Disebabkan karena
Hormat akan/kepada/terhadap	Hormat atas/sama
Berdasar pada/kepada	Berdasarkan atas/pada kepada (berdasarkan)
Terdiri atas (dari)	terdiri
Sesuai dengan	sesuai

Contoh:

- a) Model pakaian itu *sesuai bagi* minat orang tersebut. (salah)
- b) Model pakaian itu *sesuai dengan* minat orang tersebut. (benar)

- 5) Penempatan numeralia distributif

Kata *setiap*, *tiap-tiap*, dan *masing-masing* termasuk numeralia distributif. Kata *setiap* atau *tiap-tiap* memiliki arti yang sangat mirip dengan kata *masing-masing*. Perbedaannya adalah kata *masing-masing* berdiri sendiri tanpa nomina, sedangkan kata *setiap* dan *tiap-tiap* tidak bisa berdiri sendiri tanpa nomina.

Contoh:

- a) *Masing-masing* mahasiswa dianjurkan memiliki buku ajar. (salah)

b) *Setiap mahasiswa* dianjurkan memiliki buku ajar. (benar)

b. Diksi atau kalimat kurang baik (kurang santun)

- 1) Menonjolkan akunya dalam suasana formal, misalnya: *aku* dan *saya*.
- 2) Pilihan kata yang mengekspresikan data secara subjektif, misalnya: *menurut pendapat saya...* sebaiknya menggunakan *data menunjukkan bahwa... penelitian membuktikan bahwa..., pengalaman membuktikan bahwa...*
- 3) Menggunakan kata yang tidak jelas maknanya.
- 4) Diksi tidak sesuai dengan situasi yang dihadapi.
- 5) Penolakan dan pembuktian tanpa makna yang pasti (eksak).

### 3. Kesalahan ejaan

Kesalahan ejaan berpengaruh terhadap kalimat efektif, bukan hanya memperkecil kualitas kalimat melainkan juga dapat mengakibatkan kesalahan kalimat. Oleh karena itu, penggunaan ejaan perlu diperhatikan dalam keseluruhan.

Jenis kesalahan ejaan:

- a) Penggunaan huruf capital, huruf kecil, huruf miring, huruf tebal,
- b) Pemenggalan kata,
- c) Penulisan kata baku,
- d) Penulisan unsure serapan
- e) Penulisan kata asing tidak dicetak miring,
- f) Penggunaan tanda baca: titik, koma, tanda petik, titik dua, titik koma, tanda petik satu('...'), tanda penyingkatan ('...'), dan lain-lain
- g) Penulisan kalimat atau paragraf: induk kalimat dan anak kalimat, kutipan langsung, kutipan tidak langsung,
- h) Penulisan keterangan tambahan, penulisan aposisi

- i) Penulisan judul buku, judul makalah, skripsi, disertasi, tesis, surat kabar, majalah, jurnal,
- j) Penulisan judul bab, subbab, bagian, subbagian,
- k) Penulisan: daftar pustaka dalam teks, catatan kaki, dan bibliografi.

### **2.3 Menggunakan Bahasa Indonesia Dalam Kehidupan Sehari-hari**

Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar harus dalam kehidupan sehari-hari harus sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku. Misalnya dalam situasi nonformal seperti di warung, di pasar, di rumah dan lain- lain hendaknya menggunakan bahasa Indonesia yang tidak terlalu terikat. Contohnya, “ Berapa nih, Bu, ikannya ? “.

Sedangkan pada situasi formal seperti kuliah, seminar, rapat dan lain- lain, menggunakan bahasa Indonesia yang resmi dan formal serta memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku, seperti kaidah ejaan, kaidah pembentukan kata, kaidah penyusunan kalimat dan kaidah penataan penalaran. Jika kaidah – kaidah bahasa kurang ditaati, maka pemakaian bahasa Indonesia tersebut tidak benar atau tidak baku. Jadi, berbahasa Indonesia yang baik dan benar adalah pemakaian ragam bahasa yang serasi dengan sasarannya dan juga mengikuti kaidah bahasa yang benar. Agar penggunaan bahasa Indonesia dapat digunakan dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Isi atau makna, yaitu berhubungan dengan pikiran, gagasan atau perasaan yang disampaikan
2. Keadaan pemakaian bahasa, yaitu yang berhubungan dengan suasana tempat, atau waktu bahasa
3. Khalayak/sasaran, yaitu yang berkenaan dengan usia, kelamin, pendidikan, pekerjaan dan kedudukan
4. Sarana saluran yang digunakan, umpamanya melalui telepon, radio, televisi

5. Cara berhubungan langsung atau tidak langsung, misalnya melalui forum rapat, televisi, radio, dan surat

Untuk itu ada baiknya kita tetap harus selalu berbahasa Indonesia yang baik dan benar yang berarti pemakaian ragam bahasa yang serasi dengan sasarnya dan di samping itu mengikuti kaidah bahasa yang benar. Ungkapan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebaliknya mengacu ke ragam bahasa yang sekaligus memenuhi persyaratan kebaikan dan kebenaran.

Selain itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada saat kita menggunakan bahasa Indonesia yaitu :

1. Tata bunyi (fonologi)

Fonetik adalah ilmu yang menyelidiki dan menganalisa bunyi-bunyi ujaran yang dipakai dalam tutur, serta mempelajari bagaimana menghasilkan bunyi-bunyi tersebut dengan alat ucap manusia.

Fonemik itu sendiri adalah ilmu yang mempelajari bunyi ujaran dalam fungsinya sebagai pembeda arti.

2. Tata bahasa (kalimat)

Masalah definisi atau batasan kalimat tidak perlu dipersoalkan karena sudah terlalu banyak definisi kalimat yang telah dibicarakan oleh ahli bahasa. Yang lebih penting untuk diperhatikan ialah apakah kalimat-kalimat yang kita hasilkan dapat memenuhi syarat sebagai kalimat yang benar (gramatikal). Selain itu, apakah kita dapat mengenali kalimat-kalimat gramatikal yang dihasilkan orang lain.

3. Kosakata

Dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, kita dituntut untuk memilih dan menggunakan kosa kata bahasa yang benar. Kita harus bisa membedakan antara ragam bahasa baku dan ragam bahasa tidak baku, baik tulis maupun lisan. Ragam bahasa

dipengaruhi oleh sikap penutur terhadap kawan bicara (jika lisan) atau sikap penulis terhadap pembaca (jika dituliskan).

#### 4. Ejaan

Ejaan suatu bahasa tidak saja berkisar pada persoalan bagaimana melambangkan bunyi-bunyi ujaran serta bagaimana menempatkan tanda-tanda baca dan sebagainya, tetapi juga meliputi hal-hal seperti: bagaimana memotong-motong suku kata, bagaimana menggabungkan kata-kata, baik dengan imbuhan-imbuhan maupun antara kata dengan kata.

#### 5. Makna

Pemakaian bahasa yang benar bertalian dengan ketepatan menggunakan kata yang sesuai dengan tuntutan makna.

### **2.4 Manfaat Menggunakan Bahasa Indonesia**

#### 1. Bahasa Indonesia akan tetap lestari

Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar setiap hari akan menjadi kebiasaan yang baik. Dengan begitu, bahasa akan terus lestari dan tidak akan tergerus oleh perkembangan budaya. Selain itu, bangsa Indonesia tidak akan kehilangan jati dirinya karena bahasa yang digunakan adalah bahasa nenek moyangnya.

#### 2. Meningkatkan rasa nasionalisme

Semakin kita banyak mempelajari bahasa Indonesia, semakin banyak pula kita mengenal asal-usul bahasa Indonesia tersebut. Dengan begitu, kita bisa lebih mencintai bahasa Indonesia.

#### 3. Mempermudah komunikasi antarsuku

Sesuai dengan isi Sumpah Pemuda butir ketiga, yaitu menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dari banyak bahasa daerah. Tanpa adanya bahasa Indonesia, jalinan komunikasi antarsuku tidak akan terjadi.

#### 4. Mencerminkan pribadi yang baik

Bahasa Indonesia memiliki tutur kata yang halus. Dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, maka akan tercermin kepribadian yang baik, sopan, dan santun.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

1. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang pemakaiannya sesuai dengan situasi dan kondisi dengan



memperhatikan pemakaian ragam bahasa yang serasi dengan sasarannya.

2. Kesalahan kalimat dapat berakibat fatal, salah pengertian, maupun salah tindakan. Untuk membuat atau menyusun kalimat dengan baik dan benar tidaklah mudah. Dari sejumlah penelitian yang telah dilakukan, ditemukan berbagai kesalahan umum yang biasa dilakukan oleh para pemakai bahasa Indonesia dalam penyusunan kalimat dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jadi, bahasa Indonesia baku adalah bahasa Indonesia yang mengikuti kaidah tata bahasa Indonesia. Pemilihan kata dalam rangka penyusunan kalimat baku dilakukan secara cermat agar informasi yang hendak disampaikan dapat diterima secara baik oleh pembaca atau mitra bicara.
3. Cara menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan menggunakan bahasa yang baku sesuai dengan kaidah ejaan atau ejaan yang disempurnakan.
4. Manfaat yang kita peroleh dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah mempermudah dalam berkomunikasi dan dapat mempermudah dalam beradaptasi di lingkungan bermasyarakat.

### **3.2 Saran-Saran**

Kita sebagai warga Negara Indonesia dianjurkan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik dalam acara formal maupun non formal. Tapi masih minim pengetahuan masyarakat akan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga banyak yang menggunakan secara tidak tepat. Maka dari itu, kita sudah mengetahui kaidah-kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang benar agar kita dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan situasi dan kondisi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

<https://penerbitbmedia.com/manfaat-berbahasa-yang-baik-dan-benar/>

<https://www.scribd.com/doc/305488748/Makalah-Bahasa-Indonesia-Yang-Baik-Dan-Benar>

[https://www.academia.edu/12324579/BAHASA\\_YANG\\_BAIK\\_DAN\\_BENAR](https://www.academia.edu/12324579/BAHASA_YANG_BAIK_DAN_BENAR)